

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMK 45 Lembang (Jalan Barulaksana No 186 Jayagiri Lembang Kab. Bandung Barat). Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan aktivitas peneliti yang melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut, sehingga peneliti melakukan proses pengajaran dan sudah relatif mengenal dengan siswa-siswi sekolah tersebut.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu siswi SMK 45 Lembang kelas X (Sepuluh) Program keahlian Akomodasi Perhotelan, hal ini dikarenakan jenjang kelas tersebut melakukan pembelajaran penjas dengan peneliti, sehingga untuk pengambilan data diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

#### **B. Populasi atau Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dan sampel keberadaannya adalah hal yang penting untuk menunjang keberhasilan proses penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) yang tertulis dalam bukunya menyebutkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan.”

Populasi yang digunakan adalah siswi SMK 45 Lembang yang termasuk ke dalam kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi tersebut adalah perempuan yang sudah pernah mengalami menstruasi, usia 16 sampai 17 tahun, sekolah di SMK 45 Lembang program keahlian akomodasi perhotelan. Berdasarkan kriteria inklusi tersebut maka jumlah populasi yang

digunakan adalah 65 orang. Penentuan populasi yang digunakan berdasarkan tempat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga peneliti dapat melangsungkan penelitian pada saat pelaksanaan pengajaran dengan siswi program keahlian akomodasi perhotelan.

## 2. Sampel

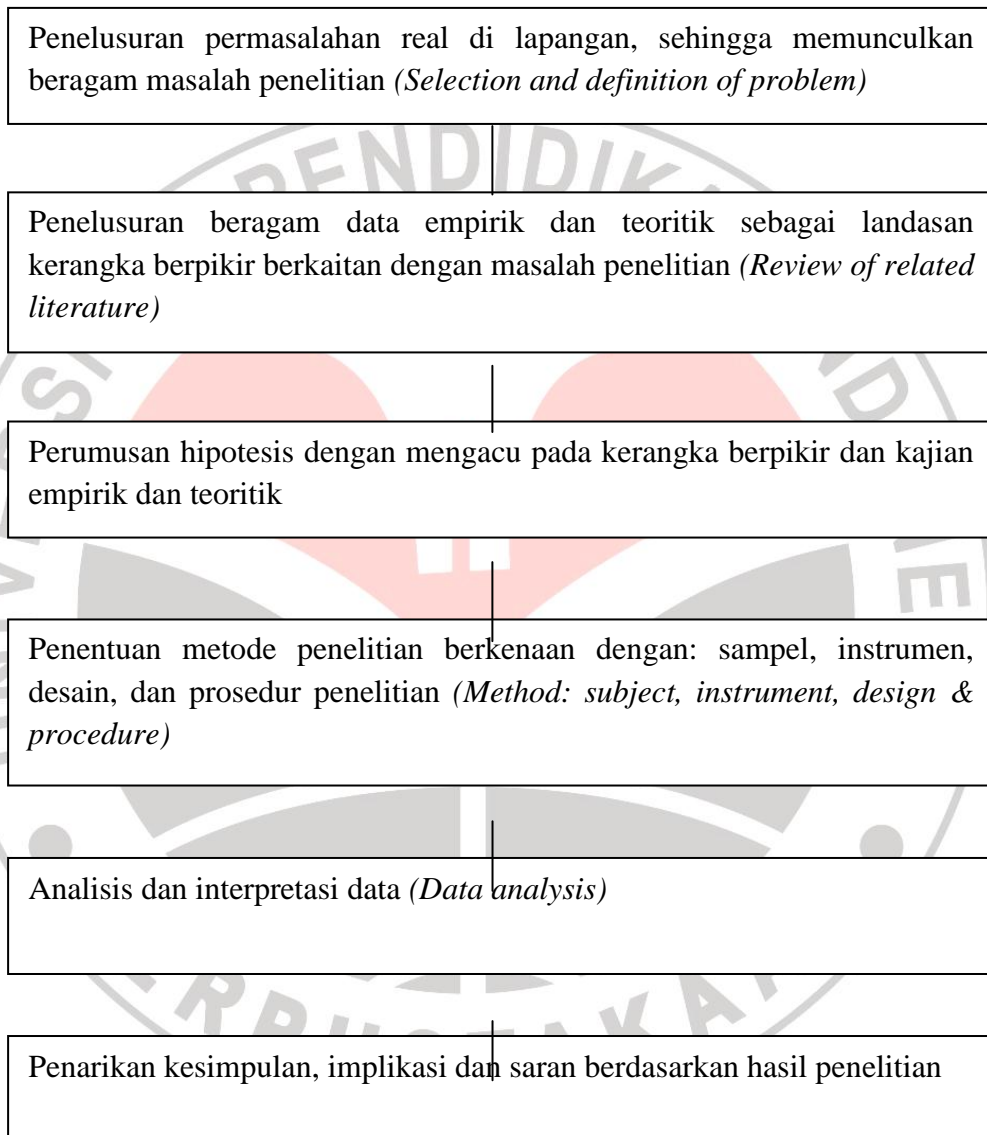
Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Penentuan sampel harus representatif (mewakili) dari populasi yang digunakan, karena hal yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh, menurut Sugiyono (2009:85) menyebutkan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Jadi dalam hal ini sampel yang digunakan yaitu semua anggota populasi yang berjumlah 65 orang, dikarenakan peneliti ingin mengetahui gambaran keseluruhan dari populasi tersebut dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah LR Gay, educational research; Competencies for Analysis and Application; New Jersey; Prentice Hall Inc. 1996, pp.91-96. Prosedur dilakukan agar penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan proses penelitian dapat berjalan dengan sistematis, teratur, dan terencana. Adapun langkah-langkah pengambilan dan pengolahan data penelitian yang penulis lakukan dapat diperhatikan dalam bentuk bagan dibawah ini:

Langkah-langkah Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian dari Sumber; LR Gay, educational research; Competencies for Analysis and Application; New Jersey; Prentice Hall Inc. 1996, pp.91-96



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menggambarkan apa yang ada sekarang, menyebutkan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada status keadaan sekarang dan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian seperti ini dapat menghasilkan pengetahuan baru selain subjek atau elemen spesifik studi. Penelitian deskriptif menggambarkan frekuensi dan penyebaran suatu masalah kesehatan, memiliki ciri-ciri gambaran fenomena dijabarkan dengan menekankan pada kondisi faktual atau apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan; membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan; fenomena digambarkan tanpa ada perlakuan terhadap variabel dan tanpa perlu menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi; tidak memerlukan suatu hipotesis; biasanya menguraikan satu variabel saja, jika ada beberapa variabel diuraikan satu persatu; hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk dilanjutkan pada penelitian analitik; cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan. Hubungan antar variabel diidentifikasi untuk menggambarkan secara keseluruhan suatu peristiwa yang sedang diteliti, tetapi bukan merupakan tujuan utama dari suatu penelitian deskriptif.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dikembangkan sebagai suatu variabel yang dapat diukur dan dimanipulasi kedalam situasi sesungguhnya akan meningkatkan pemahaman dari konsep variabel. Lebih jelasnya mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini beserta indikator-indikator dari setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1  
Defenisi dan indikator variabel penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Partisipasi	Menurut Suryosubroto (2002: 279) dalam bukunya Proses Belajar Mengajar di Sekolah, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.	Motivasi, kontribusi, kehadiran.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 219) adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur partisipasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan angket. Salahsatu cara untuk mengumpulkan data secara empiris di lapangan adalah dengan menyebarkan anget yang memuat kuesioner untuk mengetahui tingkat partisipasi para sampel penelitian. Adapun aspek-aspek yang dijarah lewat angket partisipasi yaitu berdasarkan definisi konseptual dari variabel partisipasi yang diantaranya adalah motivasi, kontribusi, dan kehadiran.

Berdasarkan definisi konseptual dari variabel partisipasi disusunlah bentuk kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan dalam sejumlah pernyataan yang disebut angket penelitian. Kisi-kisi yang digunakan sebagai rujukan pembuatan

pernyataan dalam angket dapat dilihat pada tabel 3.2. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket partisipasi terdiri dari 4 (empat) alternatif, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala alternatif jawaban tersebut merupakan skala sikap, dengan merujuk pada konsep pengukuran sikap yang dikembangkan Likert (1984).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Defenisi Konseptual	Sub-variabel	Nomor Pernyataan dalam Angket		
			+	-	Jml
Partisipasi	Kegiatan mental/ pikiran dan emosi/ perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk berkontribusi dalam usaha mencapai tujuan kelompok serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.	1. Motivasi	3, 4, 5, 10, 11, 13, 20, 21, 25, 26, 28, 33, 42.	15, 22, 50.	16
		2. Kontribusi	2, 14, 17, 18, 19, 29, 30, 34, 36, 39, 41.	6, 8, 16, 23, 31, 32.	17
		3. Kehadiran	1, 7, 9, 24, 35,	12, 27,	17

49. 37,  
38,  
40,  
43,  
44,  
45,  
46,  
47,  
48.

Jumlah pernyataan

50

Contoh butir angket partisipasi yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan alternatif jawaban yang mengacu pada skala Likert dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Contoh Angket Partisipasi Belajar Penjas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan tetap mengikuti pembelajaran penjas meskipun sedang mengalami nyeri gangguan menstruasi karena saya menyukai matapelajaran penjas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya akan merasa kurang optimal mengikuti pembelajaran penjas apabila saya sedang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



mengalami nyeri gangguan menstruasi

- 3 Saya akan izin tidak mengikuti pembelajaran penjas apabila saya sedang mengalami nyeri gangguan menstruasi
- 4 Sebaiknya guru berkreaitivitas untuk menciptakan suasana belajar agar lebih menarik partisipasi saya pada saat sedang mengalami nyeri gangguan menstruasi
- 

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut dapat diberi skor untuk pernyataan positif (+) maka pemberian skor berlaku SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) maka pemberian skor berlaku SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

## **G. Proses Pengembangan Instrumen**

### **1. Pengujian Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2009:122) menyebutkan bahwa “pada dasarnya terdapat dua instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontes untuk mengukur sikap.” Untuk pengukuran partisipasi siswa dalam pembelajaran maka instrumen yang digunakan adalah nontes. Instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Dalam hal ini Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 123)

**Elsa Silfiana, 2013**

Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMK 45 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyatakan bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alatukur yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.”

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur partisipasi yaitu angket yang dibuat oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan definisi konseptual dari partisipasi, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyebabkan kekeliruan arti kata. Maka atas dasar pernyataan yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi tersebut angket partisipasi sudah dapat dikatakan valid. Namun untuk lebih baiknya peneliti tetap melakukan uji coba validitas dari instrumen tersebut dengan pengujian tiga faktor variabel dalam partisipasi yaitu motivasi, kontribusi, dan kehadiran.

a. Data Faktor 1 (motivasi)

Didalam angket uji coba terdapat 50 pernyataan yang didalamnya menyangkut kedalam tiga faktor yaitu motivasi, kontribusi, dan kehadiran. Lalu pernyataan-pernyataan tersebut dirandom. Khusus untuk pernyataan yang berkaitan dengan motivasi sesuai dengan kisi-kisi angket dalam tabel 3.2 berjumlah 16 item. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif berjumlah 13 item, dan negatif 3 item. Setelah diuji cobakan kepada 10 orang responden maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4

Data Partisipasi Siswa saat Nyeri Menstruasi (Faktor 1)

No.	Skor Motivasi untuk Butir No:																Jml 1
Res.	3	4	5	10	11	13	15	20	21	22	25	26	28	33	42	50	(X <sub>1</sub> )
1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	37
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	25
5	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	53
6	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	35
7	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
9	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	33
10	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	43

b. Data Faktor 2 (kontribusi)

Didalam angket uji coba terdapat 50 pernyataan yang didalamnya menyangkut kedalam tiga faktor yaitu motivasi, kontribusi, dan kehadiran. Lalu pernyataan-pernyataan tersebut dirandom. Khusus untuk pernyataan yang berkaitan dengan kontribusi sesuai dengan kisi-kisi angket dalam tabel 3.2 berjumlah 17 item. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif berjumlah 11 item, dan negatif 6 item. Setelah diuji cobakan kepada 10 orang responden maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5

Data Partisipasi Siswa saat Nyeri Menstruasi (Faktor 2)

No.	Skor Kontribusi untuk Butir No:																	Jml 2
Res.	2	6	8	14	16	17	18	19	23	29	30	31	32	34	36	39	41	(X <sub>2</sub> )
1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	44
2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	49
4	2	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	3	3	2	1	29
5	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	60
6	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	40
7	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	44
8	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	43
9	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	1	39
10	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46

c. Data Faktor 3 (kehadiran)

Didalam angket uji coba terdapat 50 pernyataan yang didalamnya menyangkut kedalam tiga faktor yaitu motivasi, kontribusi, dan kehadiran. Lalu pernyataan-pernyataan tersebut dirandom. Khusus untuk pernyataan yang berkaitan dengan kehadiran sesuai dengan kisi-kisi angket dalam tabel 3.2 berjumlah 17 item. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif berjumlah 5 item, dan negatif 12 item. Setelah diuji cobakan kepada 10 orang responden maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6

Data Partisipasi Siswa saat Nyeri Menstruasi (Faktor 3)

No. Res.	Skor Kehadiran untuk Butir No:																Jml 3 (X <sub>3</sub> )
	1	7	9	12	24	27	35	37	38	40	43	45	46	47	48	49	
1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	44
2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	1	44
3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	51
4	1	1	4	2	4	1	1	4	2	2	3	2	3	1	2	2	35
5	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	55
6	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	43
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
8	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	46
9	2	1	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	34
10	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	40

Berdasarkan data ketiga faktor dalam partisipasi maka diambil jumlah dari masing-masing itemnya untuk dikorelasikan satu-persatu. Kelompok data yang ada di masing-masing faktor dikorelasikan dengan jumlah total data dari ketiga item tersebut.

Pemilihan uji validitas dengan menggunakan uji korelasi karena akan menghasilkan koefisien korelasi yang hasilnya dapat untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak. Lalu uji korelasi juga dapat digunakan untuk menguji validitas masing-masing item pernyataannya, agar mendapat keterangan apakah pernyataan tersebut dapat digunakan atau tidak dan dapat disimpulkan pernyataan yang baik dan tidak. Kelompok data berdasarkan faktor yang ada di dalam

partisipasi dan jumlah total data dari ketiga item tersebut diuraikan dalam tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7

Data Jumlah Faktor Partisipasi Siswa saat Nyeri Menstruasi

X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
45	44	44	133
37	43	44	124
47	49	51	147
25	29	35	89
53	60	55	168
35	40	43	118
45	44	45	134
46	43	46	135
33	39	34	106
43	46	40	129

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Gambar 3.2

Rumus Koefisien Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan tabel 3.8 dan dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment* tersebut bahwa korelasi antara jumlah faktor 1 (X<sub>1</sub>) dengan skor total (Y) = 0,96; korelasi antara jumlah faktor 2 (X<sub>2</sub>) dengan skor

Elsa Silfiana, 2013

Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMK 45 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

total (Y) = 0,96, dan korelasi antara jumlah faktor 3 (X<sub>3</sub>) dengan skor total (Y) = 0,93.

Menurut Sugiyono (2009:126) menyatakan bahwa “bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.” Berdasarkan pernyataan tersebut karena koefisien korelasi ketiga faktor tersebut diatas 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi, kontribusi, dan kehadiran merupakan konstruksi yang valid untuk variabel partisipasi.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa korelasi 50 (lima puluh) butir instrumen dengan skor total ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8

Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Konstruk

No.	r hitung	r kritis	Keputusan
r <sub>1y</sub>	0,79	0,3	Valid
r <sub>2y</sub>	0,71	0,3	valid
r <sub>3y</sub>	0,76	0,3	valid
r <sub>4y</sub>	0,88	0,3	valid
r <sub>5y</sub>	0,08	0,3	tidak valid

r6y	-0,06	0,3	tidak valid
r7y	0,68	0,3	valid
r8y	0,79	0,3	valid
r9y	-0,72	0,3	tidak valid
r10y	0,9	0,3	valid
r11y	0,66	0,3	valid
r12y	0,78	0,3	valid
r13y	0,84	0,3	valid
r14y	0,67	0,3	valid
r15y	0,85	0,3	valid
r16y	0,5	0,3	valid
r17y	0,81	0,3	valid
r18y	0,84	0,3	valid
r19y	-0,75	0,3	tidak valid
r20y	0,84	0,3	valid
r21y	0,8	0,3	valid
r22y	0,88	0,3	valid
r23y	0,7	0,3	valid
r24y	-0,75	0,3	tidak valid
r25y	0,004	0,3	tidak valid

Tabel lanjutan

No.	r hitung	r kritis	keputusan
r26y	0,84	0,3	valid
r27y	0,73	0,3	valid
r28y	0,81	0,3	valid
r29y	0,88	0,3	valid
r30y	0,39	0,3	valid
r31y	0,71	0,3	valid
r32y	0,77	0,3	valid



r33y	0,8	0,3	valid
r34y	0,54	0,3	valid
r35y	0,71	0,3	valid
r36y	0,65	0,3	valid
r37y	-0,76	0,3	tidak valid
r38y	0,63	0,3	valid
r39y	0,8	0,3	valid
r40y	0,77	0,3	valid
r41y	0,88	0,3	valid
r42y	-0,77	0,3	tidak valid
r43y	0,68	0,3	valid
r44y	0,65	0,3	valid
r45y	0,57	0,3	valid
r46y	0,55	0,3	valid
r47y	0,75	0,3	valid
r48y	0,62	0,3	valid
r49y	0,63	0,3	valid
r50y	0,84	0,3	valid

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian validitas konstruk pada tabel 3.9 tersebut maka instrumen yang dinyatakan valid berjumlah 42 item, dan tidak valid 8 item.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan cara *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2009:131) menjelaskan bahwa:

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis

dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Peneliti akan menggunakan pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus tertera pada gambar 3.3. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok tersebut disusun masing-masing. Untuk kelompok ganjil ditunjukkan pada tabel 3.9 dan kelompok genap pada tabel 3.10.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3.3

#### Rumus Spearman Brown

Keterangan dari simbol-simbol yang terdapat pada rumus tersebut yaitu:  $r_i$  adalah reliabilitas seluruh instrumen; dan  $r_b$  adalah korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus Spearman Brown seperti yang tertera di atas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

Penggunaan pengujian ini tidak terlalu mengeluarkan banyak waktu dan dapat digunakan dengan efektif, tidak memproduksi banyak kertas lagi untuk uji coba ulang. Pada saat peneliti melakukan penelitian kalender akademik di sekolah tidak akan efektif lagi untuk melakukan pembelajaran, karena menjelang ujian kenaikan

kelas. Sehingga peneliti membutuhkan pengujian yang praktis namun tetap memenuhi syarat dan dilakukan dengan baik.



**Elsa Silfiana, 2013**

Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMK 45  
Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)